
PERILAKU KERJA KERAS SISWA BERPRESTASI DALAM PEMBELAJARAN DI SD 1 MIJEN

Ana Rahmatul Hidayah
Universitas Muria Kudus
Email: 201933213@std.umk.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan: 24 Februari 2024
Direvisi: 26 Februari 2024
Disetujui: 28 Maret 2024

Keywords:

parents' attention,
online learning,
learning achievement

Abstract

The purpose of this research is to describe the forms of students' hard work behavior in achieving success at SD 1 Mijen. This research is qualitative in nature. The research method employed is a case study method. The selection of the case study method for this research is chosen because it allows the researcher to deeply understand the facts related to the case, analyze the relevance of related theories, and explore lessons that can be applied in the context of Indonesian education. The research location is SD 1 Mijen. The researcher selected high-achieving students and class guardians who also act as accompanying teachers as research subjects. The subject selection technique for this research uses purposive sampling. This research utilizes observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The data analysis technique used is pattern mapping. The results of the research show that the hard work behavior of high-achieving students at SDN 1 Mijen is influenced by optimistic attitudes, habits of efficiently completing tasks, and high interest in learning. Positive attitudes and supportive school environments play an important role in shaping students' hard work behavior.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk perilaku kerja keras siswa untuk meraih prestasi SD 1 mijen. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yakni metode studi kasus. Pemilihan metode studi kasus sebagai metode penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fakta-fakta yang terkait dengan kasus tersebut, menganalisis relevansi teori yang terkait, serta mengeksplorasi pelajaran yang dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan Indonesia. Lokasi penelitian yaitu SD 1 Mijen. Peneliti mengambil subjek penelitian siswa berprestasi dan wali kelas yang sekaligus berperan sebagai guru pendamping. Teknik pemilihan subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pemetaan pola. Hasil Penelitian menunjukkan perilaku kerja keras siswa berprestasi di SDN 1 Mijen dipengaruhi oleh sikap optimis, kebiasaan menyelesaikan tugas dengan efisien, dan minat tinggi terhadap pembelajaran. Sikap positif dan lingkungan sekolah yang mendukung berperan penting dalam membentuk perilaku kerja keras siswa.

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter telah menjadi perhatian utama dalam berbagai forum, termasuk di bangku sekolah, kegiatan seminar, dan diskusi di perguruan tinggi, serta acara di media online. Pengembangan karakter biasanya merujuk pada aspek kepribadian dan moral seseorang (Ni'mah, et al., 2023; Kusumawati, et al., 2023). Pendidikan karakter adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk membimbing dan mengoptimalkan kemampuan siswa dengan tujuan mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang positif dan dapat berkontribusi bagi masyarakat sekitar (Peby et al, 2023).

Siswa berprestasi adalah siswa yang berhasil mencapai prestasi luar biasa melalui berbagai kompetisi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, sehingga siswa diakui dan dihargai oleh sekolah (Ayuningtyas, 2016). Secara keseluruhan, siswa adalah individu yang mengikuti peraturan dan belajar di lingkungan sekolah. Upaya meraih prestasi berarti mencapai keberhasilan dalam suatu bidang dengan upaya keras dan dedikasi maksimal. Ini mendorong individu untuk bersaing, berinovasi, dan bertanggung jawab, serta menciptakan dorongan tinggi untuk meraih kesuksesan (Muqtafia et al., 2023).

Upaya dalam mengembangkan bakat dan keterampilan melalui aktivitas-aktivitas yang mendukung adalah bentuk dari kerja keras siswa berprestasi. Kerja keras menggambarkan karakter seseorang dengan menunjukkan perilaku atau tindakan yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan. Menurut Setiya (2021) kerja keras adalah tindakan yang mencerminkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang berlaku. Lebih lanjut, Izza et al. (2023) kerja keras adalah perilaku seorang yang pantang menyerah diikuti dengan kemauan untuk bisa mencapai cita-cita. Kerja keras menggambarkan individu yang tidak mudah menyerah dalam meraih ambisinya. Individu dengan sifat ini akan berusaha semaksimal mungkin dalam segala hal yang dilakukannya. Siswa yang menunjukkan sifat kerja keras dalam proses pembelajaran umumnya menyelesaikan tugas siswa dengan penuh disiplin dan ketekunan, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan, tetapi akan berupaya mencari solusi.

Seorang guru yang menerapkan pendidikan karakter pada murid-muridnya dapat memiliki dampak yang menguntungkan terhadap karakter murid, khususnya dalam memperkuat semangat belajar siswa (R. A. Putri et al., 2022). Kemampuan murid dalam mengasah sifat kerja keras ini sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Sasaran dari kerja keras adalah agar

murid memahami bahwa pembelajaran adalah tanggung jawab yang harus dipikul sebagai murid untuk mencapai kesuksesan yang membanggakan, terutama bagi orang tua dan lembaga pendidikan. Prestasi tidak akan tercapai tanpa adanya usaha keras (Syafii et al., 2022).

Berdasarkan observasi pada 01 Agustus 2023 di SD 1 Mijen, siswa berprestasi tampak lebih aktif selama pembelajaran, disiplin, suka membaca, semangat menghadapi tantangan, dan enggan melewatkan waktu istirahat. Siswa bahkan tetap fokus dalam kelas saat teman-temannya beristirahat. Selain itu, siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan responsif terhadap materi baru dalam pelatihan tambahan. Prestasi siswa meliputi kemenangan dalam berbagai kompetisi seperti MAPSI, OSN Matematika, membaca puisi, dan pencak silat.

Siswa menunjukkan kedisiplinan dalam pengaturan waktu belajar, pencatatan materi, pengerjaan tugas, dan berpartisipasi dalam beragam ekstrakurikuler untuk meraih prestasi yang diinginkan. Prestasi belajar mencerminkan kemajuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dipengaruhi oleh minat, bakat, dan kesehatan siswa (Ratna et al. 2021). Lebih lanjut, Saputro et al. (2021) menjelaskan bahwa prestasi belajar sangat ditentukan berbagai faktor antara lain faktor internal (faktor dari dalam diri individu), meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa dan faktor eksternal (faktor dari luar diri individu), meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktor di atas saling mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku kerja keras memiliki peran penting dalam membentuk siswa berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, fokus yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perilaku kerja keras pada siswa berprestasi di SD 1 Mijen. Adapun, topik penelitian yang senada dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh Ramadhani et al. (2023), Izza et al. (2023), dan Budiarti (2023) yang juga meneliti perilaku kerja keras. Sebagian besar perilaku kerja keras meliputi yang ada meliputi; 1) memiliki semangat dan tekad yang kuat; 2) pantang menyerah; dan 3) berani mencoba.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, mengingat masalah yang diteliti melibatkan aspek yang sangat bergantung pada faktor manusia. Menurut Sugiyono (2018) pendekatan kualitatif menekankan pemahaman terhadap isu-isu dalam kehidupan sosial dengan menggunakan konteks

realistis atau pengaturan alami yang holistik, kompleks, dan mendetail. Peneliti melakukan penelitian di salah satu Sekolah Dasar yaitu SD 1 Mijen yang beralamat di Jalan Jepara Nomor 572, Dusun Madaran, Desa Mijen, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang menggambarkan kasus yang telah terjadi dalam kehidupan nyata. Pemilihan metode studi kasus sebagai metode penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fakta-fakta yang terkait dengan kasus tersebut, menganalisis relevansi teori yang terkait, serta mengeksplorasi pelajaran yang dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan Indonesia. Metode studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap berbagai permasalahan atau objek terkait suatu fenomena tertentu (Pahleviannur et al., 2022).

Teknik pemilihan subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang memilih sumber data berdasarkan pertimbangan khusus. Pertimbangan ini sering kali didasarkan pada individu yang dianggap memiliki pemahaman yang mendalam tentang data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini, data dikumpulkan melalui berbagai teknik, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Wijayanto, et al., 2024).

Teknik analisis data yang digunakan mengikuti pendekatan analisis data yang diusulkan oleh Rifa'i, (2023), yaitu pemetaan pola, pembentukan penjelasan, dan analisis kronologis. Penelitian ini menggunakan analisis data pemetaan pola, dimana peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber agar mendapatkan data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Mijen ditemukan berbagai perilaku kerja keras siswa dalam upaya siswa mencapai prestasi. Perilaku tersebut mencakup sikap optimis, ketekunan dalam mencapai tujuan, kebiasaan menyelesaikan tugas dengan efisien, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa-siswa di sekolah tersebut menunjukkan motivasi tinggi untuk mencapai prestasi di berbagai bidang, seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan guru. Siswa juga menunjukkan dedikasi yang kuat untuk mencapai tujuan siswa, sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan siswa (Fitrilia et al., 2021). Berikut ini merupakan poin-poin hasil penelitian ini:

a. Sikap Optimis Siswa

Sikap optimis siswa menjadi faktor utama

dalam mendorong perilaku kerja keras, membantu siswa menghadapi tantangan dengan semangat tinggi dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan. Berdasarkan hasil wawancara, sikap optimis menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong perilaku kerja keras siswa. Bentuk perilaku siswa bersikap optimis yang menunjukkan perilaku kerja keras, yaitu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti debat, olahraga, dan seni. Sikap ini membantu siswa menghadapi tantangan dengan semangat yang tinggi dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan. Minat siswa dalam pembelajaran juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku kerja keras.

Bentuk nyata dari perilaku optimis siswa adalah ketika mereka aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti debat, olahraga, dan seni. Sikap optimis ini membantu siswa menghadapi tantangan dengan semangat tinggi dan keteguhan hati ketika mengalami kegagalan. Hal ini relevan dengan pendapat Adam (2021) menegaskan bahwa sikap optimis mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik mereka. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Wibowo (2022) yang menyatakan bahwa siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan tambahan, dan mencari materi tambahan terkait topik yang mereka minati mungkin dipacu oleh sikap optimis terhadap subjek tersebut, yang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademik mereka.

Dilihat dari sudut pandang yang berbeda disampaikan oleh E. Putri et al., (2024), yang menunjukkan bahwa jika siswa mulai mencari materi tambahan atau terlibat dalam diskusi hanya karena dorongan eksternal, maka motivasi intrinsik mereka untuk belajar dapat terpengaruh negatif, berpotensi berdampak pada kinerja akademik mereka.

b. Ketertarikan yang Tinggi terhadap Materi Pelajaran

Ketertarikan terhadap pembelajaran juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku kerja keras, mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dan mencapai prestasi yang baik. Ketertarikan terhadap materi pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti model pembelajaran dan media yang digunakan guru menarik, materi yang diajarkan guru membuat siswa merasa tertantang untuk berpikir kritis dan kreatif (Wijayanto, Aisy, et al., 2024).

Bentuk nyata dari perilaku ketertarikan yang tinggi terhadap materi pelajaran adalah ketika siswa secara aktif mengikuti pelajaran dengan

antusiasme yang tinggi, memperlihatkan ketertarikan yang mendalam terhadap topik-topik yang diajarkan. Hal ini relevan dengan penapat Rahmah (2020) berpendapat bahwa melalui keterlibatan aktif dalam diskusi kelas atau aktivitas kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk mengamati dan meniru perilaku serta pengetahuan dari rekan sekelas mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Pernyataan tersebut konsisten dengan pandangan Maghfirah (2022) tentang teori aspek kognitif dari *self-efficacy* yang menekankan pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu dalam menghadapi situasi-situasi tertentu. Sebaliknya, Wahdini (2019) memiliki pandangan yang berbeda, yaitu bahwa jika siswa merasa bahwa partisipasi dalam diskusi atau kegiatan kelompok tidak sesuai dengan preferensi atau gaya belajar mereka, hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan kognitif yang mengurangi efektivitas pembelajaran mereka.

c. Kebiasaan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas

Kebiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan efisien juga berperan penting dalam pembentukan perilaku kerja keras, menunjukkan tingkat disiplin dan fokus siswa dalam mencapai tujuan akademik. Siswa yang terbiasa mengatur waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik cenderung lebih disiplin dan fokus dalam mencapai tujuan akademik. Bentuk nyata dari perilaku kebiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan efisien adalah ketika seorang siswa secara konsisten membuat jadwal waktu untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Handayani (2021) bahwa perilaku siswa mencerminkan kebiasaan yang positif dalam menyelesaikan tugas secara konsisten. Seperti yang dikemukakan oleh Islami (2022), siswa yang teratur dan tepat waktu dalam menyelesaikan PR mungkin menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi, membantu mereka untuk tetap fokus dan konsisten dalam mencapai prestasi akademik. Namun, pendapat Santia (2021) menunjukkan bahwa individu cenderung merasa lebih puas dengan hasil kerja mereka ketika mereka telah menginvestasikan usaha atau pengorbanan yang besar. Dengan demikian, jika siswa selalu menyelesaikan PR dengan sepenuh hati, mereka mungkin merasakan kepuasan yang lebih besar terhadap hasil kerja mereka, meskipun kualitasnya tidak selalu sebanding dengan upaya yang telah mereka berikan.

d. Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran

Partisipasi aktif dalam pembelajaran juga merupakan ciri khas perilaku kerja keras siswa di SDN 1 Mijen, terlibat dalam diskusi, bertanya pertanyaan yang relevan, dan berkolaborasi dengan

teman sekelas untuk mendalami pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa berperan aktif dalam mengkonstruksi pemahaman, berpikir kritis, berdiskusi, berkolaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Pembelajaran aktif juga mendorong siswa untuk menjadi subjek aktif dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima pasif informasi (Kurniawati et al., 2024).

Pernyataan ini sejalan dengan Muthmainah (2022) yang menyatakan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain di sekitar siswa. Dengan demikian, kebiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan efisien dapat dipandang sebagai hasil dari pengaruh lingkungan sosial, termasuk teman sekelas dan guru. Jika lingkungan sekolah mendorong dan memperkuat kebiasaan baik seperti mengatur waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas dengan efisien, maka siswa cenderung akan mengadopsi kebiasaan tersebut.

Menurut Immanuel et al., (2024) menyatakan bahwa melalui keterlibatan aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok, siswa terlibat dalam pembangunan pemahaman mereka sendiri tentang materi pelajaran dan meningkatkan pengetahuan mereka melalui kerjasama. Namun, Damayanti (2021) memiliki pandangan yang berbeda, yaitu jika siswa hanya terlibat dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok untuk memenuhi harapan guru atau mendapatkan pujian, tanpa benar-benar memahami atau mempertimbangkan materi yang dibahas, maka partisipasi mereka mungkin tidak selalu menghasilkan prestasi akademik yang baik.

e. Minat Siswa terhadap Pembelajaran

Minat siswa terhadap pembelajaran juga merupakan faktor penting yang mendukung perilaku kerja keras. Minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya bergerak untuk mau belajar tanpa ada minat yang ada dalam dirinya, maka tidak ada upaya untuk terus tekun belajar (Agung Wibowo et al., 2022).

Minat yang tinggi terhadap materi pelajaran mendorong siswa untuk lebih aktif belajar dan mencari pemahaman yang lebih mendalam. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa minat siswa dalam belajar berasal dari keinginan untuk mencapai prestasi tinggi dan mencapai tujuan pribadi siswa. Selain itu, guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi, sehingga dapat mendukung minat siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran (Akshay et al., 2024)

Bentuk nyata dari perilaku minat siswa terhadap pembelajaran adalah ketika seorang siswa secara aktif mencari informasi tambahan tentang topik yang sedang dipelajari di luar kelas. Yaitu dengan membaca buku atau menonton video pembelajaran online. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Rifdah et al., (2023) yang menyatakan bahwa individu cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang relevan dengan minat atau nilai-nilai pribadi siswa. Dalam hal ini, minat siswa dalam pembelajaran, yang mendorong siswa untuk belajar dengan aktif dan mencari pemahaman yang lebih dalam, dapat dipahami sebagai hasil dari motivasi intrinsik siswa yang terkait dengan keinginan untuk mencapai prestasi tinggi dan mencapai tujuan pribadi.

Lutviana (2021) menegaskan bahwa siswa yang memiliki keyakinan pada kemampuan diri mereka cenderung merasa lebih mandiri dan mampu dalam mengejar prestasi, yang kemudian dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Namun, pandangan yang berbeda disampaikan oleh Hidayatullah (2023) yang menyatakan bahwa ketika upaya siswa dalam berbagai prestasi tidak diakui atau dihargai dengan adil, ini dapat mengakibatkan penurunan motivasi mereka, meskipun mereka memiliki keyakinan yang kuat pada kemampuan mereka sendiri.

f. Keberhasilan dalam membentuk perilaku kerja

Keberhasilan dalam membentuk perilaku kerja keras didukung oleh kebiasaan baik siswa dalam menyelesaikan tugas dengan efisien dan tepat waktu, tercermin dari tingkat disiplin dan fokus siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas lainnya. Kebiasaan ini tercermin dari tingkat disiplin dan fokus siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas lainnya. Siswa menyadari pentingnya latihan tambahan untuk memperkuat pemahaman siswa, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara dengan siswa.

Bentuk nyata dari keberhasilan dalam membentuk perilaku kerja keras adalah ketika siswa secara konsisten menyelesaikan tugas dengan efisien dan tepat waktu. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Nuha (2021) bahwa kebiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan disiplin dan fokus, serta kesadaran akan pentingnya latihan tambahan untuk memperkuat pemahaman, mencerminkan penerapan prinsip-prinsip teori motivasi belajar dalam konteks pembelajaran.

Santi (2021) mengemukakan bahwa siswa menunjukkan kebiasaan positif dalam menyelesaikan tugas secara konsisten. Ini sejalan dengan pandangan Minggi (2023) bahwa siswa yang teratur dalam menyelesaikan PR dengan

tanggung jawab dan tepat waktu mungkin memiliki tingkat disiplin diri yang tinggi, yang membantu mereka tetap fokus dan konsisten dalam mencapai tujuan akademik. Namun, perspektif berbeda diungkapkan oleh Santia (2021) yang menyatakan bahwa individu cenderung merasa lebih puas dengan hasil kerja mereka ketika mereka telah berusaha atau mengorbankan sesuatu secara signifikan. Jika siswa selalu menyelesaikan PR dengan dedikasi penuh, mereka mungkin merasakan kepuasan yang lebih besar dengan hasil pekerjaan mereka, bahkan jika kualitasnya tidak selalu sebanding dengan usaha yang telah mereka lakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di SDN 1 Mijen disimpulkan bahwa terdapat berbagai perilaku kerja keras siswa dalam mencapai prestasi. Sikap optimis siswa menjadi pendorong utama, berdampak dalam membantu siswa menghadapi tantangan dengan semangat tinggi. Minat siswa dalam pembelajaran juga penting, mendorong siswa untuk aktif belajar dan mencari pemahaman yang lebih dalam. Selain itu, kebiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan efisien, tepat waktu, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran menjadi ciri khas perilaku kerja keras siswa di sekolah ini, sesuai dengan teori motivasi belajar. Saran penelitian lebih lanjut tentang pengaruh faktor lingkungan sekolah terhadap pembentukan perilaku kerja keras siswa berprestasi di berbagai tingkat pendidikan, dengan fokus pada upaya meningkatkan motivasi intrinsik dan minat siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Restu, & Abdul Syukur. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa MTs Ikhwanul Muslimin NW pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jpmp.5i2.1605>
- Agung Wibowo, Aman Simaremare, & Anita Yus. (2022). Analisis Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar. *Journal of Social Interactions and Humanities*. <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i1.454>
- Akshay, R. S., Sunny, A., Saranya, V. S., John, A., Subheesh, N. P., & Anzar, S. M. (2024). *Engineering Students' Attitudes and Perceptions Towards Project-Based Learning: A Study from Kerala, Southern India*. *2024 IEEE International Conference*

- on Teaching, Assessment and Learning for Engineering (TALE)*, 1–5.
<https://doi.org/10.1109/TALE62452.2024.10834355>
- Ayuningtyas, R. S. (2016). Profil Kompetensi Literasi Sains Siswa Berdasarkan *The Programme for International Student Assesment (PISA)* pada Konten Biologi. *Published Undergraduate Thesis of Universitas Lampung*.
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>
- Budiarti, A. T. (2023). Karakter Kerja Keras Tokoh Bu Muslimah dalam Film *Laskar Pelangi* Karya Riri Riza. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 3(1), 9–20. <https://doi.org/10.24176/jpi.v3i1.8610>
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*.
<https://doi.org/10.53696/27219283.59>
- Fitrilia, R. D., Purnamasari, R., & Rustandi, Y. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 75–80.
<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i2.4499>
- Handayani, S. W., Masfuah, S., Masfuah, S., Fardani, M. A., & Fardani, M. A. (2021). Kecerdasan Emosional Anak Sekolah Dasar saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.32250>
- Immanuel, A. S., Pesau, H. G., Wulanyani, N. M. S., Sulastri, A., & Van Luijtelaar, G. (2024). *The Role of Spoken Language on Performance of Cognitive Tests: The Indonesian Experience*. In *Journal of Cognition and Culture* (Vol. 24, Issues 3–4).
<https://doi.org/10.1163/15685373-12340187>
- Islami, A. N., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2022). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3031>
- Izza, N. S., Cahyani, A. I., Tiyas, R. A., Fitriyani, D. E., Zulfia, S. K., & Setiawaty, R. (2023). Kontribusi Nilai Personal dan Nilai Pendidikan dalam Buku Cerita Bencana di Pulau Seberang Karya Wiwin Alwiningsih Bagi Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Universitas Muria Kudus Ke-43*, 2(1), 982–994.
- Kurniawati, N. J., Sa'diyah, I. K., & Wijayanto, W. (2024). *Analysis of Learning Methods of The Great Children's Learning Institution (AHE) Pladen Unit in Pladen Village*. *Jurnal Prajaiswara*, 5(2).
<https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v5i2.152>
- Kusumawati, S. B., Jannah, A. D., & Setiawaty, R. (2023). Kontribusi Nilai Personal dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Cerita Anak Dauppare Karya Nurlina Arisnawati untuk Siswa Sekolah Dasar. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education*, 6(024), 104–114.
- Lutviana, L., Pratiwi, I. A., & Purbasari, I. (2021). Penggunaan Gawai pada Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1236>
- Minggi, N., Pratiwi, I. A., & Bakhrudin, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4)..
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513>
- Muqtafia, A. C., Fardani, M. A., & Ermawati, D. (2023). Analisis Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SD 1 Bakalan Krapyak. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 769–774.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.695>
- Muthmainah. (2022). Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura. In *Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura*.
- Ni'mah, U., Purbasari, I., & Setiawaty, R. (2023). Bentuk Implementasi kolaborasi sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar pancasila. *Journal of Basic Education*, 4(2), 131–140.
<https://doi.org/10.47453/edubase.v4i2.1102>

- Nuha, S. U., Ismaya, E. A., & Fardani, M. A. (2021). Nilai Peduli Sosial pada Film Animasi Nussa dan Rara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v4i1.4722>
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., Lisyia, M., & others. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Peby Andriani, R., Much. Arsyad Fardani, & Diana Ermawati. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Pada Karakter Peduli Sosial Anak. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 862–873. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1649>
- Putri, E., Amalia, A. R., & Wijayanto, W. (2024). *Planning and Implementation of Educational Institutions at SDUT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo*. *Jurnal Prajaiswara*, 5(2). <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v5i2.149>
- Putri, R. A., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2022). Problematika Guru dalam Program Pembiasaan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 9(1), 33–42. <https://doi.org/10.22460/p2m.v9i1.3054>
- Rahmah, R. A., Fakhriyah, F., & Fardani, M. A. (2020). *The Influence Of Stad Model Assisted With Alpin Media Towards The Understanding Of Students' Concepts Theme 6 Grade IV*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.27728>
- Ramadhani, N., Furqon, M. N., Mutmainah, S., Sekarwangi, P. A., & Setiawaty, R. (2023). Kontribusi Nilai Personal dan Nilai Pendidikan dalam Buku Cerita Gagak yang Murah Hati Karya Venkatramana Gowda. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Universitas Muria Kudus Ke-43*, 2(1), 974–981.
- Ratna Ro'ifah, R. R., Ika Ari Pratiwi, I. A., & Erik Aditia Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Kedungsari. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8125>
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Rifdah, R., Pratiwi, I. A., & Fardani, M. A. (2023). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Berbantu Media Audiovisual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas IV SDN Mayonglor 04 Jepara. *Islamika*, 5(2), 690–703. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.3142>
- Santi, R. J., Setiawan, D., & Pratiwi, I. A. (2021). Perubahan Tingkah Laku Anak Sekolah Dasar Akibat Game Online. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38576>
- Santia, E., & Indrawadi, J. (2021). Peran guru PPKn dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Siswa. *Journal of Education, Cultural and Politics*. <https://doi.org/10.24036/jecco.v1i2.24>
- Saputro, K. R. jati, Ulya, H., & Fardani, M. A. (2021). Pengaruh Perhatian Orang tua dalam Daring terhadap prestasi belajar Muatan Matematika SD 2 Karangrowo. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i2.6260>
- Setiya Rini, E. F., Fitriani, R., Matondang, M. M., Yolviansyah, F., Putri, N. D., Agatha, F. L., & Lolita, N. (2021). Pengaruh Karakter Kerja Keras Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMA Negeri 1 Kota Jambi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 256–261. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.256-261>
- Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Syafii, M. S., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2022). Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954>

- Wahdini, W. (2019). Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Teknik Diskusi dalam Bimbingan Klasikal pada siswa Kelas IX. B SMP Negeri 2 Pujut Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v3i2.712>
- Wijayanto, W., Aisy, F. R., & Fitriyani, D. E. (2024). *Planning and Implementation of Educational Institutions at PKBM Sejati Kudus*. *Al Hikmah: Journal of Education*, 5(2), 243–256.
<http://dx.doi.org/10.54168/ahje.v5i2.326>
- Wijayanto, W., Ramadhani, A. D. H., & Widyatma, Y. V. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas III SD 4 Gondangmanis dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Media Kolase. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 1–23.